

Visualisasi Bunga Lily Sebagai Simbol Cinta dalam Penciptaan Karya Seni Grafis Sablon Sublim

Sidiq Bayu Nugraha^{1✉}, Dona Prawita Arissuta²

¹Universitas Negeri Surakarta

²Universitas Negeri Surakarta

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2025

Disetujui Juli 2025

Dipublikasi Juli 2025

Kata Kunci:

Bunga Lily, Simbol Cinta,
Sablon Sublim

Abstrak

Bunga lily adalah bunga musim panas yang memiliki ciri-ciri kelopak bunga yang lebar seperti terompet, memiliki putik yang tumbuh seperti korek api, daunnya hijau terang dan ditopang oleh tangkai yang ramping memanjang. Bunga digunakan sebagai sarana komunikasi dalam mengungkapkan perasaan atau emosi, khususnya perasaan cinta. Penciptaan karya seni grafis ini berfokus pada visualisasi bunga lily sebagai simbol cinta dengan menggunakan teknik sablon sublim. Ide penciptaan karya seni ini dilatarbelakangi oleh kekaguman dan rasa cinta terhadap seorang wanita yang sangat menyukai bunga lily. Penciptaan karya seni grafis ini dirumuskan ke dalam beberapa persoalan, antara lain: 1) Bagaimana jenis dan makna bunga lily, 2) Bagaimana konsep karya yang terinspirasi dari bunga lily menjadi penciptaan karya seni grafis sablon sublim, dan 3) Bagaimana proses visualisasi karya seni grafis cetak sublim yang terinspirasi dari bunga lily. Penciptaan karya seni grafis dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan makna yang terkandung pada bunga Lily yang menjadi representasi dari suasana hati penulis. Hasil yang dicapai dari penciptaan karya seni grafis yaitu karya yang berjudul Hangatnya Genggaman, Membekas, Meraih Asa, Terbentuk, Bebas Terbang, dan Seindah Calla Lily.

PENDAHULUAN

Alam penuh dengan berbagai jenis tumbuhan yang masing-masing memiliki bentuk dan keindahannya sendiri. Dalam proses menggali ilmu pengetahuan, tumbuhan dapat digunakan sebagai objek dan bahan. Salah satu tumbuhan tersebut adalah tanaman bunga hias. Bunga adalah perubahan pada tunas yang mencakup batang dan daun, yang mengubah bentuk, warna, dan susunan untuk kepentingan tumbuhan (Perwati, et.al., 2024: 2908).

Tumbuhan seperti bunga membantu memperindah lingkungan dan membuat lingkungan menjadi menarik. Berbagai jenis bunga dengan berbagai bentuk, ukuran, warna, dan aroma (Yuliandra dan Eliya, 2024: 202). Salah satu jenis bunga yaitu bunga lily. Bunga lily adalah salah satu jenis bunga musim panas. Nama latin marganya (genus) adalah *Lilyum*. Kelopak

bunga yang lebar seperti terompet, putik yang tumbuh seperti korek api, dan daun hijau terang dicirikan oleh bunga yang tumbuh dari umbi ini (Deswiniyanti et al., 2020: 131).

Bunga lily memiliki pesona dan kecantikan yang sama dengan keindahan. Para pecinta bunga menjuluki bunga lily sebagai ratu taman karena fakta bahwa mereka juga mengeluarkan aroma yang semerbak (Salsabila et al., 2022: 44). Bunga ini juga digunakan sebagai tanaman hias. Selain digunakan sebagai bunga potong yang sering digunakan dalam acara pernikahan, pesta, pertemuan, dan upacara keagamaan, bunga ini juga digunakan sebagai tanaman hias (Thamrin dan Suhardi, 2020: 86).

Bahasa bunga atau floriografi adalah istilah yang digunakan untuk mengkomunikasikan perasaan melalui bunga. Bunga dapat digunakan



sebagai alat ekspresif untuk melambangkan berbagai keadaan. Bunga memiliki kemampuan untuk menggambarkan perasaan dan mengungkapkan apa yang tidak dapat dikatakan oleh mulut (Rini dan Setyo, 2021: 1).

Seni grafis adalah salah satu jenis seni rupa yang erat kaitannya dengan persoalan cetak mencetak. Jenis seni ini mengubah gambar bebas karya perupa menjadi cetakan, yang dilakukan dengan cara manual dan menggunakan material tertentu, dengan tujuan menghasilkan banyak karya dalam jumlah yang cukup besar. Salah satu jenis seni rupa adalah seni grafis, yang memiliki perbedaan dalam proses pembuatan karya, tetapi juga memiliki komponen yang sama dengan cabang seni rupa lainnya (Siswanto, 2006: 13).

Seni grafis, juga dikenal sebagai seni mencetak atau printmaking, adalah proses yang sangat kompleks dan memakan waktu yang lama untuk dibuat. Kadang-kadang sudah direncanakan, tetapi kadang-kadang hasil cetakannya berbeda, dan banyak hal yang tidak terduga terjadi selama proses membuat karya seni grafis. Seni grafis dianggap sebagai media ekspresi dua dimensi yang berasal dari generasi sebelumnya dengan menggunakan teknik cetak datar, cetak tinggi, cetak dalam, cetak datar, dan cetak saring (Santo, 2012: 102).

Teknik seni grafis adalah salah satu bentuk seni rupa yang memiliki nilai yang tinggi dalam seni grafis. Seni grafis memiliki beberapa teknik dalam menciptakan karya seni grafis antara lain, 1) cetak datar (*offset lithography*); 2) cetak tinggi (*relief print*); 3) cetak dalam (*intaglio*); dan 4) cetak saring (*silkscreen*). Dalam proses penciptaan karya seni, penulis menggunakan Teknik cetak saring (*silkscreen*).

Teknik cetak saring sering disebut juga dengan sablon. Cetak saring adalah teknik cetak datar sederhana yang banyak digunakan untuk mencetak pada permukaan seperti pakaian, gelas, tas, dan lainnya. Teknik cetak saring konvensional menghasilkan desain cetak melalui penyinaran emulsi dengan sinar matahari. Namun, saat ini sebagian besar menggunakan mesin penyinaran yang menggunakan cahaya UV. Teknik cetak saring memiliki dua jenis yakni, *digital painting* dan *digital printing*. Teknik yang digunakan penulis adalah *digital printing*.

Digital printing, juga dikenal sebagai cetak digital, adalah metode pencetakan modern yang menggunakan teknologi digital sebagai media

transfer antara materi dan media cetak. Dengan bantuan komputer dan mesin cetak, cetak digital dapat membuat pekerjaan lebih cepat. Jumlah, ukuran, dan media yang digunakan untuk mencetak juga dapat diubah sesuai dengan kebutuhan (Dewi, 2022: 15).

Penciptaan karya seni menggunakan teknik sablon sublim. Sablon sublim adalah metode cetak yang memerlukan media transfer berupa kertas. Teknik ini menghasilkan warna yang lebih tajam dan meresap ke permukaan kain. Kelebihan teknik ini adalah pengerjaannya yang cepat, sehingga menghemat waktu dan biaya. Kekurangan teknik ini adalah hanya dapat digunakan pada bahan polyester (Dewi, 2022: 15 -16).

Latar belakang di atas memicu munculnya ide penulis untuk memvisualisasikannya ke dalam karya grafis sablon sublim. Seni grafis, seperti jenis seni rupa lainnya, secara sadar menggunakan keterampilan dan kreativitas untuk menghasilkan karya yang estetik. Penciptaan karya ini tidak lepas dari makna dan arti bunga lily terhadap seorang wanita yang pernah ada di hidup penulis. Bunga lily adalah kesukaan dari wanita yang penulis cintai. Demikian pula saat penulis melihat bunga lily seperti melihat wanita tersebut.

METODE

Dalam proses penciptaan karya seni cetak saring terdapat beberapa teknik. Teknik yang digunakan adalah *digital printing*. Digital printing merupakan metode pencetakan yang menggunakan teknologi digital untuk menghasilkan salinan fisik dari data digital, seperti gambar atau dokumen elektronik. Proses digital printing data dari perangkat komputer langsung dipindahkan ke printer tanpa melalui tahap memasuki pencetakan seperti yang biasa terjadi pada metode pencetakan tradisional (Suparman, 2017: 19).

Penciptaan karya seni menggunakan teknik sablon sublim. Teknik grafis sablon sublim adalah suatu metode pencetakan yang memanfaatkan tinta sublim dan panas untuk mentransfer gambar atau desain pada berbagai jenis bahan (Knitto, 2022). Proses ini sangat efektif untuk mencetak gambar pada tekstil, keramik, dan

bahan sintetis. Tahapan utama dalam teknik sablon sublim melibatkan persiapan desain, cetakan pada kertas transfer, dan pemindahan gambar pada bahan melalui panas. Proses ini menghasilkan cetakan yang tahan lama, tahan luntur, dan memberikan tampilan yang halus dan profesional pada berbagai jenis produk dan barang cetakan. Teknik sablon sublim menjadi populer dalam industri cetakan karena kemampuannya untuk menciptakan gambar yang berkualitas tinggi dengan detail yang tinggi dan daya tahan yang baik (Rhinotec, 2021).

Alat dan bahan yang diperlukan dalam proses visualisasi karya seni grafis sablon sublim yaitu, *handphone*, *sketchbook*, pensil, penghapus, *laptop*, *software sketchbook*, kanvas, kertas transfer, printer sublim, dan tinta sublim. Munculnya ide dan gagasan bersumber dari pengamatan lingkungan sekitar atau pengalaman estetis yang dirasakan oleh perupa itu sendiri. Dalam proses pembuatan karya seni grafis cetak sublim ini, penulis mendapatkan ide atau gagasan yang terinspirasi oleh seorang wanita dan bunga lily. Bermula ketika penulis mengalami patah hati dan trauma akan cinta, orang spesial ini muncul sebagai sumber dari segala dasar tentang bangkitnya harapan. Wanita begitu kagum dan sangat menyukai bunga lily.

Ide yang didapatkan selanjutnya diproses pada tahap pembuatan sketsa di atas kertas, setelah pembuatan sketsa selesai dan dirasa sesuai dengan konsep karya yang akan dibuat selanjutnya sketsa dialihkan ke *software design* ponsel dengan memakai *sketchbook*. Proses eksekusi design berlangsung selama warna yang dipakai sesuai dan hasil dirasa seperti apa yang diharapkan maka selanjutnya karya bisa masuk kedalam proses *digital printing* sablon sublim dengan media kanvas *polyester*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subject matter karya seni grafis dengan tema bunga lily. Pengangkatan sumber ide dan konsep muncul berdasarkan pengalaman yang dirasakan ketika bertemu dengan seseorang wanita dalam sebuah momen tak terduga. Bunga lily mengingatkan akan kenangan masa bersama dimana kehangatan perasaan selalu hadir dalam

setiap berpegang tangan, merasakan tangis dan tawa,

Visual yang ditampilkan dalam karya penciptaan ini berupa figur bunga lily yang merepresentasikan cinta. Penggabungan visual beberapa objek dengan pengalaman pribadi. Pemilihan warna cerah dalam penciptaannya disesuaikan dengan berbagai jenis bunga lily.

Karya 1- Hangatnya Genggaman



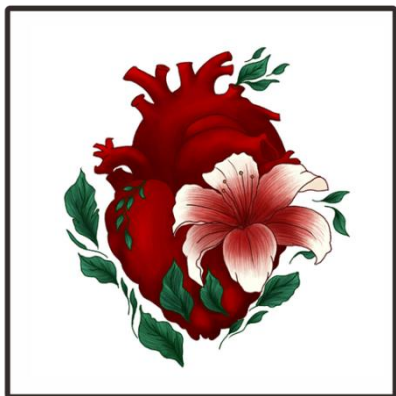
Gambar 1. "Hangatnya Genggaman", 100cm x 100cm, 2024

Karya berjudul "Hangatnya Genggaman" berfokus pada figur bunga lily yang hadir dengan tangan yang bergenggaman. Pada karya ini menggunakan pewarnaan dengan brush yang relatif smooth sehingga tidak tercipta sebuah tekstur dalam hasil karyanya. Pada karya ini terdapat unsur-unsur seni rupa berupa garis, bentuk, dan warna.

Pada karya ini, terdapat unsur garis berupa garis lengkung, pendek, dan lingkaran. Garis tersebut menjadi outline atau membatasi objek yang terdapat dalam karya, garis lengkung dalam karya ini sangat mendominasi, terdapat pada bentuk tangan dan bentuk bunganya. Garis pendek terdapat pada efek gelap didalam tangan, dan juga terdapat didalam kelopak bunga lily. Garis lingkaran terdapat pada bentuk kuku pada visual tangan, tidak banyak garis lengkung yang terdapat pada karya pertama ini. Penggunaan warna pada karya pertama terdiri dari sekunder dan tersier seperti coklat, putih, biru dan warna hitam untuk outline objek. Pada karya ini didominasi dengan warna biru yang terletak pada penyajian bunga serta background karya. Warna yang tercipta dihasilkan dari gabungan warna

gelap dan juga terang sehingga menciptakan kesan volume. Objek tangan dan bunga memiliki perbedaan warna gelap dan terang.

Karya 2-Membekas

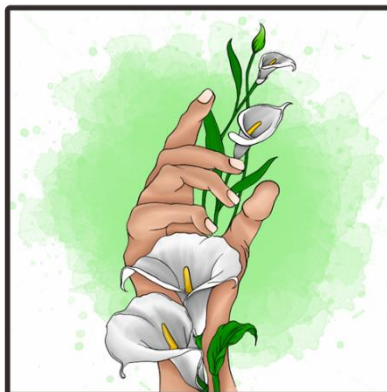


Gambar 2. "Membekas", 100cm x 100cm, 2024

Merasakan jatuh cinta adalah anugerah terindah yang pernah tercipta. Dalam kehidupan jatuh cinta adalah fase terindah bagi setiap orang. Karya dengan judul "Membekas" menyajikan visualisasi sedang jatuh cinta. Terdapat jantung yang menjadi objek utama dalam visualisasi simbol cinta dimana. Menggambarkan bunga lily yang tumbuh dan mekar sebagai rasa bahagia akan rasa cinta.

Karya dengan judul "Membekas" merupakan sebuah karya yang memvisualisasikan rasa bahagia yang dialami orang yang sedang jatuh cinta. Lily yang tumbuh dan mekar didalam jantung yang menjadi simbol cinta. Karya digital ini mengandung warna merah yang lebih dominan daripada warna lainnya. Penggunaan warna merah memberi arti akan cinta, sedangkan diwarnai hijau pada daun memberi arti keharmonisan.

Karya 3-Membekas



Gambar 3. "Meraih Asa", 50cm x 50cm, 2024

Karya ketiga dari visualisasi bunga lily sebagai simbol cinta ini berjudul "Meraih Asa". Karya Meraih Asa menyajikan dua objek utama berupa tangan dan bunga calla lily. Tangan dalam karya Meraih Asa merepresentasikan sebuah usaha atau tindakan. Bunga calla lily sendiri merupakan cinta yang dikemas sebagai simbol cinta. Meraih Asa adaah tindakan dimana usaha atau tindakan seseorang untuk meraih cintanya. Wujud simbol cinta dalam bunga calla lily diberi warna putih untuk memberi arti bahwa cinta adalah sebuah kesucian. Penggunaan kombinasi warna gelap terang terdapat pada kedua objek dalam karya Meraih Asa.

Meraih Asa menjadi pesan bahwa cinta adalah sebuah tindakan. Banyak diantara individu yang lupa bahwa cinta hadir dari sebuah tindakan. Kedua insan jatuh cinta saling berusaha untuk mewujudkan apa yang diyakini sebagai sebuah kebahagiaan yang hadir dari kisah cinta mereka. Representasi tindakan atau usaha dalam karya Meraih Asa adalah berupa tangan. Dimana tangan adalah anggota tubuh yang paling utama dalam terciptanya sebuah tindakan. Penggunaan warna yang mudah untuk dinikmati dan dipahami dalam karya Meraih Asa.

Karya 4-Terbentuk



Gambar 4. "Terbentuk", 100cm x 100cm, 2022

Karya Keempat visualisasi bunga lily sebagai simbol cinta adalah "Terbentuk". Karya Terbentuk menampilkan objek kepingan wajah seseorang yang kembali terbentuk. Perpaduan beberapa objek dalam karya Terbentuk menjelaskan hancurnya seseorang menjadi berkeping-keping. Bunga lily dengan dua jenis berbeda hadir dalam visualisasi simbol cinta yang disampaikan. Lily hijau dan calla lily kuning merepresentasikan kekuatan cinta yang mampu menyusun kembali rapuh dan hancurnya seseorang. Penyajian warna yang mudah dinikmati antara lain warna coklat, hijau, putih, kuning, serta sedikit warna hitam merupakan perpaduan warna yang menarik. Penyajian background hijau dan kuning menggambarkan betapa besarnya kekuatan cinta dari dua jenis bunga lily yaitu lily hijau dan calla lily kuning.

Ilustrasi merpati yang terbang diantara bunga lily memberi kebebasan kepada manusia untuk berani melangkah dari zona nyaman dan berani keluar dari rasa takut. Pergi kemanapun dan terbanglah setinggi langit diatas sana agar dapat melihat betapa indah dan luasnya dunia. Objek wanita yang menyukai bunga lily sebagai daya tarik seseorang untuk berani terbang dengan bebas.

Karya 5-Bebas Terbang

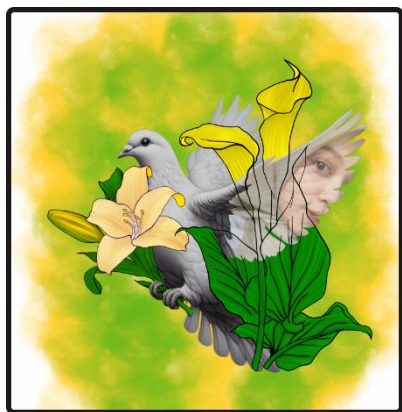


Gambar 5. "Bebas Terbang", 100cm x 100cm, 2024

Karya kelima dari visualisasi bunga lily sebagai simbol cinta berjudul "Bebas Terbang". Karya Seni grafis "Bebas Terbang" terdapat kombinasi beberapa objek dalam visualisasi simbol cinta. Wanita yang menjadi faktor utama penciptaan seni dikemas dengan bunga lily yang disukai serta burung merpati yang memberi pesan untuk jangan pernah ingkar janji. Penyajian warna karya Bebas terbang didominasi dengan warna pink dan diikuti warna putih, merah dan hijau serta sedikit sentuhan warna hitam. Background Bebas Terbang kembali menampilkan splash warna sebagai representasi besarnya harapan yang turut hadir dari objek wanita.

Ilustrasi merpati yang terbang diantara bunga lily memberi kebebasan kepada manusia untuk berani melangkah dari zona nyaman dan berani keluar dari rasa takut. Pergi kemanapun dan terbanglah setinggi langit diatas sana agar dapat melihat betapa indah dan luasnya dunia. Objek wanita yang menyukai bunga lily sebagai daya tarik seseorang untuk berani terbang dengan bebas.

Karya 6-Seindah Calla Lily



Gambar 5. "Bebas Terbang", 100cm x 100cm, 2024

Karya keenam berjudul "Seindah calla lily". Karya seni grafis ini terdapat wanita sebagai objek yang hadir diantara bunga lily dan burung merpati. Dalam karya Seindah calla lily terdapat beberapa unsur seni rupa berupa garis, warna dan volume. Unsur garis digunakan dalam penyajian bunga calla lily berwarna putih merah. Unsur volume dalam karya tercipta dari susunan garis yang membentuk ruang. Unsur warna dalam karya didominasi dengan warna kuning dan hijau. Unsur volume dalam penyajian karya terdapat pada objek burung merpati.

Karya Seindah Calla Lily memvisualisasikan wanita yang hadir dengan kebebasannya membawa daya tarik kepada seseorang yang pernah hancur. Objek burung merpati melambangkan kebebasan yang menaburkan janji kebahagiaan. Objek bunga lily dengan jenis yang berbeda memberi pesan keberanian untuk berani mengambil keputusan yang akan terjadi. Bagian background dibuat dengan perpaduan dua warna kuning dan hijau untuk memberi arti dominan dari unsur warna yang terdapat pada karya Seindah Calla Lily

PENUTUP

Visualisasi bunga lily sebagai simbol cinta adalah tema utama dalam karya seni ini. Bunga lily dipilih sebagai objek bahasa visual yang dianalogikan sebagai seorang perempuan yang istimewa, dengan kecantikan dan keindahan. Dalam hal ini, seniman dapat berkomunikasi

melalui bunga sebagai cara untuk mengungkapkan perasaan atau emosi melalui pesan nonverbal sebagai pernyataan hubungan manusia, terutama cinta. Bunga juga sering dianggap sebagai representasi keindahan perempuan.

Karya seni grafis yang memadukan bunga dan wanita berfungsi sebagai representasi visual suasana hati penulis terhadap seorang wanita. Warna, bentuk, dan jenis bunga yang akan digunakan disesuaikan dengan makna bahasa bunga. Pesan yang ingin disampaikan dalam penciptaan seni ini adalah makna yang terkandung dalam bunga Lily, yang merupakan representasi dari suasana hati penulis kepada wanita, sebagai penguat makna dan visual dari karya tersebut. Bunga Lily juga merupakan bunga favorit sang wanita.

Karya seni dibuat dengan menggunakan teknik sablon sublim atau teknik digital printing yang dapat menghidupkan gambar dan warna dengan detail yang luar biasa. Selain itu, selama proses pengerjaan, penulis menggunakan perangkat lunak untuk menggambar layout desain, sehingga menghasilkan desain terbaik. Dalam setiap karya, penulis juga menggunakan permainan bentuk dan warna untuk menampilkan suasana yang tepat, sehingga pesan yang terkandung dalam karya dapat disampaikan dengan baik kepada peminat karya seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Deswiniyanti, et.al. (2020). In Vitro Propagation of Lily (*Lilium longiflorum* Thunb.) with Growth Regulators BAP and NAA. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 11(2): 131–139. DOI: <https://doi.org/10.29244/jhi.11.2.131-139>.
- Dewi, Nadia Agus Sari. 2022. "Self-Love Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Grafis". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Noviasari, Stefani Dian. 2024. "Body Dysmorphia Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis Sablon Sublime".

Skripsi. Surakarta: Program Studi Seni Rupa Murni FSRD UNS.

Perwati, Intan Gilang, Nana Suarna, dan Tati Suprapti. 2024. "Analisis Klasifikasi Gambar Bunga Lily Menggunakan Metode Convolutional Neural Network (CNN) dalam Pengolahan Citra." *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 8(3): 2908-2915.

Rini, Yeti Septo, dan Setyo Tohari Caturiyanto. 2021. "Bunga Layu Dalam Fotografi Still Life." *Texture: Art and Culture Journal*, 4(1): 1-10.

Salsabila, Nur Hanifiyah, Delia Paramitha, dan Aulia Zahra Fadhila. 2022. "Analisis Semantik pada Nama Regu Pramuka di Indonesia". *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra dan Pendidikan*, 7(1): 7-46. DOI: <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v7i1.829>.

Santo, Tris Nedyy et. al. (2012). *Menjadi Seniman Rupa*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Siswanto, Denny Dwi. (2006). "Ornamen Geometris Sebagai Tema Penciptaan Karya Seni Grafis". *Skripsi*. Surakarta: Program Studi Seni Rupa Murni FSRD UNS

Suparman. 2017. "Industri Kreatif Seni Grafis Sablon Cetak Saring Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Krembung Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo". *Penamas Adi Buana*, 2 (2): 19-26.

Thamrin, Lily, dan Suhardi Suhardi. 2020. "Perbandingan Makna Metafora Tumbuhan dalam Pribahasa Mandarin dan Indonesia." *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 4(2): 86-91. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v4i2.4106>

Yuliyandra, Retno, and Eliya Pebriyeni. 2024. "Visualisasi Bunga Mawar Dengan Teknik Batik Tulis Pada Selendang." *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(1): 202-212.